

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus yang dirawat di RSI Sultan Agung Semarang. Adapun teknik pengambilan subjek penelitian ini adalah *Teknik Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012: 120) dengan tipe *Consecutif Sampling* yaitu pengambilan sampel dari semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria penelitian (Saidah, 2010: 28). Oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil setiap penderita yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian yang datang pada periode waktu tertentu di rumah sakit tertentu. Peneliti melakukan penelitian selama 44 hari dimulai tanggal 23 April – 5 Juni 2014. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sampel sebesar 33 pasien dan pengambilan sampel diambil dari ruang Baitul Izzah RSI Sultan Agung Semarang.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebelum skala disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut, yakni dilakukan uji coba skala kepada 33 responden dengan menggunakan teknik uji terpakai artinya hasil uji cobanya langsung dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Data kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam

dan motivasi kesembuhan yang diperoleh dari lapangan itu merupakan jawaban dari pernyataan-pernyataan skala yang disebarkan kepada pasien. Tiap item disertai dengan 4 alternatif jawaban yaitu mulai dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan *favorable* dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan *unfavorable*.

Adapun data yang disebarkan kepada pasien yaitu data kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam dengan pernyataan *favorable* 18 item dan *unfavorabel* 17 item sedangkan skala motivasi kesembuhan 10 item sebagai pernyataan *favorable* dan 11 item pernyataan *unfavorabel*. Dalam uji validitas dan realibilitas menggunakan program SPSS 16.00, pengujian validitas dinyatakan valid jika *Corrected Item-Total Correlation* > 0.30 (Sugiyono, 2013: 179). Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Pengujian Validitas dan Reabilitas
Skala Kualitas Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

No. Skala	Corrected Item-Total Correlation		Keterangan
1	0.395	> 0.3	Valid
2	0.636	> 0.3	Valid
3	0.633	> 0.3	Valid
4	0.505	> 0.3	Valid
5	0.581	> 0.3	Valid

6	0.710	>0.3	Valid
7	0.080	<0.3	Tidak valid
8	0.711	>0.3	Valid
9	0.731	>0.3	Valid
10	0.804	>0.3	Valid
11	0.437	>0.3	Valid
12	0.449	>0.3	Valid
13	0.467	>0.3	Valid
14	0.274	<0.3	Tidak valid
15	0.416	>0.3	Valid
16	0.644	>0.3	Valid
17	0.537	>0.3	Valid
18	0.648	>0.3	Valid
19	0.686	>0.3	Valid
20	0.679	>0.3	Valid
21	0.016	<0.3	Tidak valid
22	0.751	>0.3	Valid
23	0.566	>0.3	Valid
24	0.783	>0.3	Valid
25	0.445	>0.3	Valid
26	0.545	>0.3	Valid
27	0.488	>0.3	Valid
28	0.525	>0.3	Valid
29	0.592	>0.3	Valid

30	0.593	>0.3	Valid
31	0.622	>0.3	Valid
32	0.622	>0.3	Valid
33	0.592	>0.3	Valid
34	0.651	>0.3	Valid
35	0.741	>0.3	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala bergerak mulai 0.016-0.804, dan dapat diketahui pula beberapa item yang tidak valid, yaitu item dengan nomor 7, 14, dan 21. Setelah item yang gugur dibuang atau dihilangkan maka item yang valid diurutkan kembali lalu digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Adapun item skala kualitas pelayanan yang valid dapat dilihat pada tabel 5 yaitu item: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35.

Begitupula pada skala motivasi kesembuhan, dilakukan pengujian validitas dan reabilitas guna untuk mengetahui item yang valid dan tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat lihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6

Uji Validitas dan Reabilitas Skala Motivasi Kesembuhan

Nomor Skala	Corrected Item-Total Correlation		Keterangan
1	0.446	>0.3	Valid
2	0.695	>0.3	Valid
3	0.573	>0.3	Valid

4	0.322	>0.3	Valid
5	0.184	<0.3	Tidak Valid
6	0.507	>0.3	Valid
7	0.406	>0.3	Valid
8	0.611	>0.3	Valid
9	-0.046	<0.3	Tidak Valid
10	-0.009	<0.3	Tidak Valid
11	0.611	>0.3	Valid
12	0.350	>0.3	Valid
13	0.243	<0.3	Tidak Valid
14	0.613	>0.3	Valid
15	0.040	<0.3	Tidak Valid
16	0.563	>0.3	Valid
17	0.520	>0.3	Valid
18	-0.252	<0.3	Tidak Valid
19	0.640	>0.3	Valid
20	0.503	>0.3	Valid
21	0.634	>0.3	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala motivasi kesembuhan bergerak mulai -0.252 – 0.695. Dari beberapa item yang tidak memenuhi syarat, sehingga dinyatakan sebagai item tidak valid, diantara beberapa item tersebut yang tidak valid adalah item dengan nomor 5, 9, 10, 13, 15, dan 18. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas, maka item yang valid diurutkan

kembali kemudian dilakukan uji hipotesis. Adapun item valid skala motivasi kesembuhan dapat dilihat pada tabel 6 yakni item: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 20, dan 21.

Sebagai upaya untuk mengetahui lebih lanjut, maka data hasil penelitian setelah item yang tidak valid dibuang atau dihilangkan dapat dilihat pada deskripsi berikut:

1. Data Kualitas Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

Data yang digunakan untuk analisis diperoleh dari data kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam yang merupakan jawaban dari responden. Adapun data skor dari responden dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Data Skor Kualitas Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

No.Res	Total Skor	No.Res	Total Skor	No. Res	Total Skor
1.	113	13.	108	25.	97
2.	128	14.	101	26.	105
3.	99	15.	97	27.	102
4.	109	16.	127	28.	109
5.	117	17.	90	29.	97
6.	97	18.	94	30.	96
7.	98	19.	102	31.	98
8.	101	20.	96	32.	96
9.	105	21.	94	33.	98
10.	97	22.	93		
11.	108	23.	111		
12.	104	24.	123		

Berdasarkan tabel di atas bahwa skor tertinggi nilai kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam adalah 128, sedangkan skor terendah 90.

2. Data Motivasi Kesembuhan

Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada skala motivasi kesembuhan adalah skor total yang diperoleh oleh masing-masing responden dari skala yang dibagikan pada responden. Skor-skor yang diperoleh pasien dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Data Skor Motivasi Kesembuhan

No. Resp	Total Skor	No. Resp	Total Skor	No. Resp	Total Skor
1.	53	13.	53	25.	51
2.	60	14.	48	26.	51
3.	51	15.	44	27.	60
4.	52	16.	60	28.	52
5.	53	17.	48	29.	60
6.	52	18.	47	30.	49
7.	49	19.	44	31.	46
8.	52	20.	42	32.	44
9.	48	21.	41	33.	47
10.	46	22.	41		
11.	49	23.	53		
12.	46	24.	48		

Berdasarkan total skor di atas bahwa nilai tertinggi dari motivasi kesembuhan 60 dan nilai terendah dari total skor di atas adalah 41.

C. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Skor yang diperoleh subjek pada masing-masing skala dapat dilihat pada lampiran.

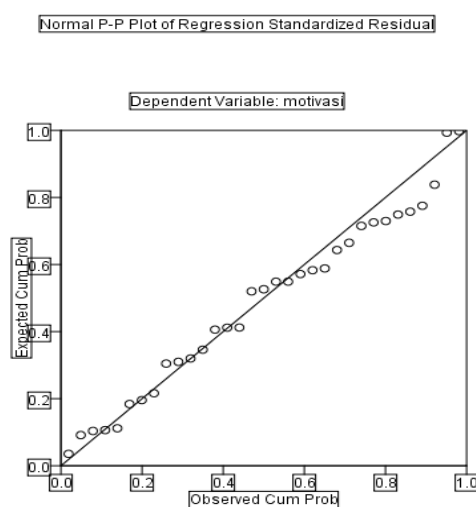
Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu (Mariani, 2013, <http://marianirekayasa.blogspot.com/2013/10/ujinormalitas.html>, diunduh pada 01/06/2014, 17:21). Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas guna untuk mengetahui data persepsi pasien tentang kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam dan data motivasi kesembuhan berdistribusi normal/tidak, dapat diketahui dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output program SPSS 16 seperti berikut ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kualitas	motivasi
N		33	33
Normal Parameters ^a	Mean	103.33	49.70
	Std. Deviation	9.597	5.217
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.142
	Positive	.165	.142
	Negative	-.111	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.950	.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.328	.518

Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5 % (0.05). Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai *Asymp. Sig* pada data persepsi yaitu $0,328 > 0,05$ maka data kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam tersebut dikatakan normal sedangkan data motivasi kesembuhan diketahui nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,518 > 0,05$ maka data motivasi kesembuhan juga dikatakan normal.

Pengujian *normal probability* juga dapat dilihat pada output regresi, dengan kriteria pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini juga akan dijelaskan uji normalitas dengan dilihat pada output regresi adalah sebagai berikut:



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi dengan normal.

D. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS.16.00, maka hasil dari analisis regresi sederhana sebagai berikut:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287.383	1	287.383	15.266	.000 ^a
	Residual	583.587	31	18.825		
	Total	870.970	32			

a. Predictors: (Constant), kualitas

b. Dependent Variable: motivasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dengan uji F test, uji F test yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikansi atau tidak (Priyatno, 2009: 48). Tabel di atas dapat dilihat uji F test diperoleh F sebesar 15,266 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh positif kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam dengan motivasi kesembuhan”. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: semakin baik kualitas pelayanan

bimbingan rohani Islam semakin tinggi motivasi kesembuhan pasien, dan sebaliknya semakin buruk kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam semakin rendah pula motivasi kesembuhan pasien.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.308	4.339

a. Predictors: (Constant), kualitas

b. Dependent Variable: motivasi

Hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,330 menunjukkan besarnya pengaruh kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam dalam menjelaskan variabel motivasi kesembuhan sebesar 33 %. Adapun sisanya 67 % dijelaskan oleh prediktor atau faktor lain.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.430	8.293		2.102	.044
Kualitas	.312	.080	.574	3.907	.000

a. Dependent Variable: motivasi

Tabel *coefficiens* ini menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 17,430 + 0,312X$.

E. Pembahasan

Hasil uji statistik yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ada pengaruh pengaruh positif kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam dengan motivasi kesembuhan, yaitu sebesar 33 %. Adapun sisanya 67 % dijelaskan oleh prediktor atau faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: semakin baik kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam semakin tinggi motivasi kesembuhan pasien, dan sebaliknya semakin buruk kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam semakin rendah pula motivasi kesembuhan pasien.

Melihat hasil uji statistik di atas semakin menegaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Dadang Hawari (1996:18) menyebutkan bahwa kemampuan penderitaan dan penyembuhan, jika pasien memiliki religius yang tinggi maka mampu mengatasi dan motivasi untuk sembuh sehingga, proses penyembuhan penyakit lebih cepat. Untuk memiliki religius yang tinggi maka pasien dibantu dalam bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di rumah sakit.

Selain itu juga menurut Willis (2010: 3) pembimbing atau dokter yang menghargai, ramah, penuh perhatian maka muncul pada diri seorang pasien itu

akan memotivasi agar cepat sembuh, sebab kejiwaannya jadi senang, tenang, dan punya harapan tinggi untuk hidup.

Motivasi kesembuhan adalah suatu dorongan untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan yaitu untuk pulih dari keadaan sakit dan menjadi sehat kembali. Dorongan tersebut dapat juga dorongan dari dalam diri individu maupun dorongan dari luar diri individu. Salah satunya dorongan dari luar diri individu yaitu adanya bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien. Akan tetapi pelayanan bimbingan rohani Islam diterima baik atau tidaknya tergantung dari daya tangkap pasien atau persepsi pasien.

Melihat fenomena yang ada bahwa pasien yang menerima petugas bimbingan rohani Islam dengan baik, pasien menonjolkan tingkah laku yang serius memperhatikan ketika diberi bimbingan sehingga muncul dari individu yaitu salah satunya motivasi untuk sembuh. Karena salah satu tugas dari petugas bimbingan rohani Islam yaitu memotivasi pasien agar bangkit dari penyakitnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa pengaruh kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam terhadap motivasi kesembuhan tidak lepas dari berbagai faktor yaitu baik faktor dari dalam individu maupun faktor dari luar individu, karena faktor tersebut sangat mempengaruhi motivasi kesembuhan pasien. Apabila kualitas layanan bimbingan rohani Islam sesuai dengan yang diharapkan pasien maka motivasi keinginan untuk sembuh tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan perolehan nilai dari penyebaran skala kepada pasien (responden), menunjukkan bahwa tanggapan pasien terhadap bimbingan rohani Islam yang dilakukan petugas bimbingan rohani Islam Rumah Sakit Sultan Agung Semarang sangat positif dan diharapkan mampu memberikan perubahan-perubahan keagamaan pada pasien sehingga mendukung proses penyembuhan pasien sehingga bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya tanggapan pasien yang positif diharapkan petugas bimbingan rohani Islam dapat memberikan pelayanan yang baik dan bagus sehingga aktivitas petugas bimbingan rohani Islam dalam memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan demikian, pasien yang telah menerima pelayanan bimbingan rohani Islam diharapkan mampu mengambil pelajaran dari proses pelayanan bimbingan rohani Islam tersebut.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan pengetahuan yang luas kepada peneliti khususnya dan kepada pembaca pada umumnya jika tertarik untuk penelitian mengenai motivasi kesembuhan agar dipertimbangkan variabel-variabel yang lainnya.